



Berbagai Faktor Penyebab Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik

Suhas Caryono^{1✉}

SMA Negeri 8 Purworejo

Abstrak

Kemandirian dalam belajar adalah faktor penting untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dan ini juga merupakan dasar utama bagi seseorang yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan factor-faktor penyebab peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang membentuk kemandirian belajar memiliki peran krusial dalam mendukung individu untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dan efektif. Motivasi internal, yang merupakan dorongan intrinsik untuk belajar karena keinginan dan minat pribadi, memainkan peran kunci dalam membangun kemandirian belajar dengan mendorong individu untuk mengejar tujuan mereka secara tekun. Kemampuan mengatur diri sendiri, seperti merencanakan waktu dan sumber daya dengan efisien, juga penting dalam membentuk kemandirian belajar karena memungkinkan individu untuk mandiri dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri dalam kemampuan belajar memberikan dorongan tambahan untuk menjadi mandiri dengan meyakinkan individu bahwa mereka dapat mengatasi tantangan pembelajaran. Sementara itu, dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan kesadaran akan tanggung jawab pribadi dalam proses pembelajaran turut membentuk kemandirian belajar. Ini mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah secara mandiri dan bertanggung jawab atas kemajuan pembelajaran mereka sendiri.

Kata Kunci: faktor penyebab, kemandirian belajar, peserta didik

Copyright (c) 2024 Suhas Caryono

✉ Corresponding author :
suhascaryono@gmail.com

Pendahuluan

Kemandirian merujuk pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah tanpa bantuan spesifik dari orang lain dan ketidakmampuan untuk dikontrol oleh orang lain. Individu yang mandiri mampu mengatasi masalah, membuat keputusan, dan memiliki inisiatif serta kreativitas. Morrison (2012) mendefinisikan kemandirian sebagai kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tanpa selalu mengandalkan orang lain dan memiliki inisiatif sendiri. Suharnan (2012) menyatakan bahwa kemandirian mencakup kemampuan individu untuk mengambil tindakan tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Jhonson dan Medinnus, kemandirian adalah indikator kematangan yang memungkinkan anak untuk beroperasi secara mandiri dan berusaha mencapai pencapaian pribadi serta tujuan tertentu (Nurhayati, 2011).

Kemandirian dalam pembelajaran adalah pendekatan yang melibatkan tanggung jawab individu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usaha belajar mereka (Darmayanti, Islam, dan Asandhimitra, 2004). Umar Tirtahardja (2005) menyebutkan bahwa kemandirian dalam pembelajaran melibatkan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab individu terhadap proses belajar. Haris Mudjiman (2011) menambahkan bahwa kemandirian dalam pembelajaran mencakup motivasi atau niat untuk menguasai kompetensi tertentu, yang mendorong keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran secara intensif, terarah, dan kreatif.

Kemandirian belajar dapat dipahami sebagai hasil integrasi antara konsep kemandirian dan proses belajar (Budiman dan Budi, 2016). Hal ini terlihat dari sikap kreatif, kebebasan bertindak, dan tanggung jawab peserta didik, yang ditunjukkan melalui inisiatif belajar dan keinginan untuk memperoleh pengalaman baru (Mashuri, 2012). Ciri-ciri kemandirian belajar meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, keteguhan dalam menghadapi masalah, serta kemampuan memecahkan masalah dengan pertimbangan yang mendalam (Prayuda, Thomas, dan Basri, 2014). Kemandirian belajar juga terwujud melalui rasa percaya diri (Pratiwi dan Laksmiwati, 2016), yang mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab penuh atas proses belajar dengan kemauan yang kuat dan disiplin tinggi (Asmar, 2018). Identitas kemandirian sering diartikan sebagai kemampuan untuk belajar secara mandiri tanpa ketergantungan pada orang lain (Isnawati dan Samian, 2011). Ini tidak berarti peserta didik belajar sendirian, melainkan mereka belajar dengan inisiatif sendiri tanpa paksaan (Setiyadi dan Sutama, 2015). Peserta didik yang mandiri dalam belajar dapat bekerja dengan baik secara individu maupun kelompok serta berani menyampaikan gagasan atau ide (Kurniawan dan Malang, 2018). Kemandirian, atau kematangan pribadi, mencerminkan kesempurnaan dan integritas unsur budi dan akal dalam kesatuan pribadi (Prayekti, Budiman, dan Budi, 2016). Kemandirian belajar merupakan faktor kunci keberhasilan dalam pembelajaran dan merupakan landasan penting bagi siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidup (Effendi, Mursilah, dan Mujiono, 2018).

Dari hasil pembahasan di atas maka tujuan penelitian kepustakaan ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab peningkatan kemandirian belajar peserta didik.

Metodelogi

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, yang juga dikenal sebagai Library Research. Menurut Suhas Caryono (2024), studi kepustakaan adalah proses untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian menggunakan data sekunder. Pendekatan ini mencakup eksplorasi buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Nazir, 2003). Penelitian ini menggunakan jurnal, materi, dan informasi yang sesuai untuk dikumpulkan, disaring, dan dianalisis, dengan tujuan untuk menyajikan pandangan dan referensi yang komprehensif mengenai topik yang dibahas. Metode studi kepustakaan yang diterapkan dalam penelitian ini dianggap sebagai sumber data dan referensi yang penting. Library Research bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada pembaca mengenai topik penelitian yang sedang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Faktor-faktor yang membentuk kemandirian belajar berperan krusial dalam mendukung individu untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dan efektif. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai faktor-faktor tersebut:

1. Motivasi Internal.

Motivasi internal merujuk pada dorongan dari dalam diri individu yang mendorong mereka untuk belajar karena minat dan keinginan pribadi mereka. Ini bisa meliputi rasa ingin tahu, hasrat untuk mencapai tujuan pribadi, atau kepuasan yang diperoleh dari pencapaian dalam pembelajaran. Motivasi internal sangat penting dalam membangun kemandirian belajar karena individu cenderung lebih berkomitmen dan gigih dalam mengejar tujuan mereka ketika dorongan tersebut berasal dari dalam diri mereka sendiri.

2. Kemampuan Mengatur Diri Sendiri.

Kemampuan mengatur diri mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta manajemen waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini termasuk menetapkan prioritas, membuat jadwal belajar yang efektif, dan mengelola tugas dengan baik. Kemampuan ini membantu individu menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran karena mereka lebih efisien dalam mengelola waktu dan sumber daya.

3. Kepercayaan Diri dalam Kemampuan Belajar.

Kepercayaan diri dalam kemampuan belajar merujuk pada keyakinan individu akan kemampuan mereka untuk berhasil dalam situasi pembelajaran tertentu. Ketika individu percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Kepercayaan diri ini memberikan dorongan tambahan untuk menjadi mandiri dalam pembelajaran.

4. Keinginan untuk Mencapai Tujuan Belajar.

Keinginan kuat untuk mencapai tujuan belajar merupakan faktor penting dalam membentuk kemandirian belajar. Individu dengan tujuan yang jelas dan signifikan cenderung termotivasi untuk mengambil langkah-langkah mandiri, mengatasi hambatan, dan terus berusaha mencapai tujuan mereka.

5. Kesadaran akan Tanggung Jawab Pribadi.

Kesadaran tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran adalah pengakuan atas tanggung jawab individu terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan belajar. Ini melibatkan kemandirian dalam memilih metode pembelajaran, memantau kemajuan sendiri, dan mencari bantuan jika perlu. Individu yang sadar akan tanggung jawab ini cenderung mengambil inisiatif dan bertanggung jawab penuh atas proses pembelajaran.

Pembahasan

1. Motivasi Internal.

Elemen dari motivasi internal dan peran kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

a. Dorongan Intrinsik.

Motivasi internal mengacu pada dorongan yang muncul dari dalam diri individu, bukan dari faktor eksternal seperti hadiah atau tekanan dari orang lain. Artinya, individu merasa terdorong untuk belajar karena hasrat dan minat pribadi mereka, bukan karena imbalan atau hukuman dari luar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap musik mungkin merasa termotivasi

untuk belajar memainkan alat musik karena kepuasan pribadi yang mereka rasakan dari aktivitas tersebut.

b. Keinginan untuk Mencapai Tujuan Pribadi.

Salah satu elemen kunci dari motivasi internal adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri. Ini bisa menjadi tujuan akademis, profesional, atau pribadi yang ingin mereka capai. Misalnya, seseorang mungkin termotivasi untuk belajar bahasa baru karena mereka memiliki tujuan pribadi untuk bekerja atau tinggal di negara yang berbicara dalam bahasa tersebut.

c. Rasa Ingin Tahu.

Rasa ingin tahu adalah faktor penting dalam motivasi internal. Ketika seseorang merasa penasaran atau ingin memahami sesuatu yang baru, mereka cenderung termotivasi untuk belajar lebih lanjut tentang topik tersebut. Misalnya, ketika seseorang tertarik pada ilmu pengetahuan, mereka mungkin termotivasi untuk membaca buku atau mencari informasi tambahan tentang topik yang menarik minat mereka.

d. Kepuasan dari Pencapaian.

Motivasi internal bisa timbul dari kepuasan atas pencapaian dalam pembelajaran. Ketika seseorang berhasil menguasai keterampilan atau memahami konsep yang kompleks, kepuasan itu bisa menjadi motivasi tambahan untuk terus belajar dan meningkatkan diri. Sebagai contoh, seorang peserta didik yang berhasil memecahkan masalah matematika sulit mungkin merasa puas dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

e. Peran Kunci dalam Membangun Kemandirian Belajar.

Motivasi internal sangat penting dalam membangun kemandirian belajar. Ketika individu terdorong oleh motivasi intrinsik, mereka cenderung lebih berkomitmen dalam mencapai tujuan, mengambil inisiatif, mencari sumber daya tambahan, dan mengatasi rintangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap fokus dan bertekad menghadapi tantangan, menjadikan motivasi internal sebagai dasar utama dalam mengembangkan kemandirian belajar yang efektif.

2. Kemampuan Mengatur Diri Sendiri.

Kemampuan untuk mengatur diri sendiri merupakan aspek penting dari kemandirian belajar yang melibatkan beberapa keterampilan utama:

a. Merencanakan.

Kemampuan untuk merencanakan melibatkan kemampuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan merumuskan strategi untuk mencapainya. Ini mencakup identifikasi langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut serta perencanaan waktu dan sumber daya yang diperlukan.

b. Mengorganisir.

Mengorganisir melibatkan penyusunan dan pengelompokan informasi atau materi pembelajaran sehingga mudah diakses dan dipahami. Ini bisa meliputi penyusunan catatan, membuat daftar tugas, atau mengelompokkan materi pembelajaran menjadi bagian-bagian yang terkait.

c. Mengelola Waktu.

Kemampuan dalam mengelola waktu mencakup penentuan prioritas, pembagian waktu secara efisien untuk berbagai aktivitas belajar, dan menghindari pemborosan waktu. Ini termasuk menyusun jadwal belajar yang efektif, mengatur waktu untuk tugas dan kewajiban lainnya, serta memanfaatkan waktu luang dengan cara yang bijaksana.

d. Menetapkan Prioritas.

Menetapkan prioritas merupakan keterampilan penting dalam mengatur diri sendiri, yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi tugas atau kegiatan yang paling penting atau mendesak dan memberikan perhatian yang sesuai terhadapnya. Ini memungkinkan individu untuk fokus pada hal-hal yang paling relevan atau penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran mereka.

e. Membuat Jadwal Belajar yang Efektif.

Membuat jadwal belajar yang efektif melibatkan penentuan waktu yang optimal untuk belajar berdasarkan preferensi dan kebutuhan individu. Ini bisa mencakup menentukan waktu terbaik untuk belajar, membagi waktu secara seimbang antara berbagai mata pelajaran atau topik, dan membuat jadwal yang memungkinkan untuk istirahat yang cukup.

f. Mengelola Tugas-tugas Pembelajaran.

Mengelola tugas-tugas pembelajaran melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menyelesaikan, dan menyerahkan tugas-tugas secara efisien dan tepat waktu. Ini mencakup penjadwalan waktu untuk mengerjakan tugas, membagi tugas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dan mengatur prioritas antara tugas-tugas yang berbeda.

3. Kepercayaan Diri dalam Kemampuan Belajar.

Kepercayaan diri dalam kemampuan belajar adalah faktor kunci dalam kemandirian belajar yang melibatkan beberapa aspek penting:

a. Keyakinan akan Kemampuan Sendiri.

Ini mengacu pada kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk memahami, menyerap, dan menguasai materi pelajaran. Ketika seseorang yakin bahwa mereka mampu menghadapi tantangan dalam pembelajaran, mereka biasanya lebih termotivasi untuk belajar.

b. Optimisme dan Harapan.

Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang optimis terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka memiliki harapan yang tinggi terhadap hasil belajar mereka dan yakin bahwa mereka dapat berhasil dalam menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin muncul.

c. Kemandirian dalam Pembelajaran.

Kepercayaan diri yang tinggi membantu individu untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengambil langkah-langkah untuk memahami materi, menyelesaikan tugas-tugas, dan mencari sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran mereka.

d. Motivasi yang Lebih Tinggi.

Kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan belajar memberikan dorongan tambahan untuk menjadi mandiri dalam pembelajaran. Individu cenderung lebih termotivasi untuk mengambil risiko, menghadapi tantangan, dan mencoba hal-hal baru dalam proses pembelajaran.

e. Resilience atau Ketangguhan.

Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi biasanya lebih tahan menghadapi kegagalan atau kesulitan dalam proses belajar. Mereka melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan terus berusaha mencapai tujuan mereka.

f. Peningkatan Performa.

Kepercayaan diri yang kuat dapat meningkatkan kinerja dalam pembelajaran, karena individu yang yakin pada kemampuan mereka untuk sukses cenderung lebih

termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif, mengajukan pertanyaan, memberikan kontribusi, dan meraih hasil yang lebih baik dalam proses belajar.

4. Keinginan untuk Mencapai Tujuan Belajar.

Keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan belajar tertentu merupakan faktor penting dalam membentuk kemandirian belajar, dan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tujuan yang Jelas dan Signifikan.

Individu yang memiliki tujuan yang jelas dan bermakna cenderung lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah mandiri dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan ini memberikan fokus dan arah yang jelas dalam pembelajaran, sehingga individu memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai.

b. Motivasi yang Kuat.

Keinginan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan memberikan motivasi tambahan bagi individu untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka merasa termotivasi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dan terus berusaha menuju pencapaian tujuan mereka.

c. Perseveransi dan Ketekunan.

Individu dengan tujuan yang kuat cenderung memiliki tingkat ketekunan dan ketekunan yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan atau rintangan dalam pembelajaran. Mereka siap untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan.

d. Pemecahan Masalah.

Keinginan untuk mencapai tujuan tertentu mendorong individu untuk mencari metode untuk mengatasi berbagai hambatan yang mungkin menghalangi pencapaian tujuan tersebut. Mereka menjadi lebih inovatif dan aktif dalam mencari solusi untuk menghadapi rintangan yang ada.

e. Rasa Kepemilikan dan Tanggung Jawab.

Individu yang menetapkan tujuan mereka sendiri cenderung merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar atas pembelajaran mereka. Mereka merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran dan merasa bertanggung jawab untuk mengelolanya dengan baik.

f. Peningkatan Diri.

Tujuan yang jelas dan berarti memberi individu kesempatan untuk terus berkembang dan meningkatkan diri secara pribadi. Usaha untuk mencapai tujuan-tujuan ini dapat memperluas pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu, sehingga memperkuat kemandirian belajar mereka secara keseluruhan.

5. Kesadaran akan Tanggung Jawab Pribadi.

Kesadaran akan tanggung jawab pribadi dalam proses pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengakuan atas Tanggung Jawab.

Individu yang memiliki kesadaran ini mengakui bahwa mereka sendiri bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan mereka dalam mencapai tujuan belajar. Mereka tidak menyalahkan faktor eksternal atas hasil pembelajaran mereka, tetapi memahami bahwa mereka memiliki kendali penuh atas proses tersebut.

b. Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan.

Kesadaran akan tanggung jawab pribadi melibatkan kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri tentang cara belajar yang efektif. Individu ini mampu mengevaluasi berbagai metode pembelajaran dan memilih yang paling sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka sendiri.

c. Memantau Kemajuan Sendiri.

Individu yang sadar akan tanggung jawab pribadi secara aktif memantau kemajuan pembelajaran mereka sendiri. Mereka secara teratur mengevaluasi capaian mereka terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

d. Mencari Bantuan atau Sumber Daya Tambahan.

Meskipun mandiri, individu ini juga sadar bahwa ada saat-saat di mana mereka membutuhkan bantuan atau sumber daya tambahan untuk mencapai tujuan belajar mereka. Mereka tidak ragu untuk mencari bantuan dari guru, teman sebaya, atau sumber daya lainnya ketika diperlukan.

e. Inisiatif dalam Pembelajaran.

Kesadaran akan tanggung jawab pribadi mendorong individu untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Mereka tidak menunggu diberi perintah atau arahan, tetapi aktif mencari kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri mereka sendiri.

f. Tanggung Jawab Penuh atas Proses Pembelajaran.

Individu yang memiliki kesadaran ini mengambil tanggung jawab penuh atas proses pembelajaran mereka. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas hasil akhir, tetapi juga atas upaya dan proses yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Simpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar sangat penting dalam membantu individu mengembangkan kemampuan untuk belajar secara mandiri dan efektif. Motivasi internal, yang berasal dari dorongan intrinsik untuk belajar karena hasrat dan minat pribadi, memiliki peran utama dalam membangun kemandirian belajar dengan mendorong individu untuk mengejar tujuan mereka dengan tekun. Kemampuan untuk mengatur diri, seperti merencanakan waktu dan sumber daya secara efisien, juga krusial dalam membentuk kemandirian belajar karena memungkinkan individu untuk belajar secara mandiri. Kepercayaan diri dalam kemampuan belajar memberikan dorongan tambahan untuk kemandirian dengan meyakinkan individu bahwa mereka mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Selain itu, keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan kesadaran akan tanggung jawab pribadi dalam proses pembelajaran turut membentuk kemandirian belajar dengan mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah mandiri dan bertanggung jawab atas kemajuan pembelajaran mereka.

Daftar Pustaka

- Asmar, E. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 33–45.
- Caryono, Suhas. (2024). Study Kepustakaan. Purworejo: CV. Gigih.
- Darmayanti, T., Islam, S., dan Asandhimitra. (2004). *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh: Kemandirian Belajar pada PTJJ*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Effendi, Mursilah, dan Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17–23.
- Isnawati, N., dan Samian. (2011). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 25 No. 1, 128–144.

- Kurniawan, H. R., dan Malang, U. N. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Think Pair Share Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMKN 3 Malang. *Jurnal Pendidikan*, 3 Nomor 2, 80–85
- Mashuri, I. (2012). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Kabupaten Blora. *Journal of Mechanical Engineering Education (JMEE)*, II(1).
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks.
- Mudjiman, Haris. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Nazir, Muhammad. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, I. D., dan Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43–49.
- Prayekti., Budiman, Muman Hendra and Budi, Untung Laksana (2016) Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Bidik Misi Masa Registrasi 2016.1. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru* (ting) viii, (November), 143–154.
- Prayuda, R., Thomas, Y., dan Basri, M. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 3 No. 8.
- Setiyadi, Aji Gunawan dan Utama. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Melalui Strategi Discovery Learning pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sambi Tahun 2014/2015. *Skripsi thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suharnan. (2012). Pengembangan Skala Kemandirian. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.1 No.2, 66-76.
- Tirtarahardja, Umar. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.